

## **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SEKOLAH DASAR**

Muhammad Khuluqin Hasan<sup>1</sup>, Heni Pujiastuti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
<sup>1</sup>mas.uqien11@gmail.com, <sup>2</sup>henipujiastuti@untirta.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research focuses on the challenges faced by students in solving mathematical story problems, especially in converting keywords into mathematical symbols. Factors such as students' initial abilities, attitudes towards mathematics, motivation and self-confidence to learn, as well as teachers' behavior and ability to teach and creativity in providing and solving problems, all contribute to these difficulties. This research was conducted with a qualitative approach and literature study. Some solutions that can be applied to reduce these difficulties include: 1) Teachers need to change teaching methods and learn how to motivate students, 2) Students need to improve their mathematical literacy skills, 3) Teachers can learn from their colleagues who have succeeded in implementing mathematical problem solving, 4) Active student participation is very important for successful problem solving, and 5) Teachers are expected to study learning models and then apply them in classroom management.*

*Keywords: Story Problems, Mathematics, Problem Solving*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya dalam mengubah kata kunci menjadi simbol matematika. Faktor-faktor seperti kemampuan awal siswa, sikap terhadap matematika, motivasi dan keyakinan diri untuk belajar, serta perilaku dan kemampuan guru dalam mengajar dan kreativitas dalam memberikan dan memecahkan soal, semuanya berkontribusi terhadap kesulitan ini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan. Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi kesulitan ini antara lain: 1) Guru perlu mengubah metode pengajaran dan belajar cara memotivasi siswa, 2) Siswa harus meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka, 3) Guru dapat belajar dari rekan-rekan mereka yang telah berhasil dalam mengimplementasikan pemecahan masalah matematika, 4) Partisipasi aktif siswa sangat penting untuk keberhasilan pemecahan masalah, dan 5) Guru diharapkan untuk mempelajari model-model pembelajaran dan menerapkannya dalam pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Soal Cerita; Matematika; Pemecahan Masalah

#### **A. Pendahuluan**

Matematika adalah subjek yang sering menjadi perhatian utama siswa. Banyak siswa merasa kesulitan dalam

menyelesaikan masalah matematika, terutama dalam memecahkan masalah matematika. Informasi lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa

sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita (Dwidarti et al., 2019). Salah satu alasan utama kesulitan ini adalah kurangnya pemahaman tentang maksud soal, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian siswa dalam membaca soal cerita (Kase et al., 2021). Menurut Desti Agustini & Heni Pujiastuti (2020), matematika adalah ilmu pasti yang menjadi fondasi bagi ilmu pengetahuan lain, sehingga matematika memiliki keterkaitan erat dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga sangat penting karena ada dalam setiap proses kehidupan, sehingga matematika termasuk dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi (Agustini & Pujiastuti, 2020).

Kesulitan dalam memahami matematika oleh siswa adalah fenomena umum dalam proses belajar mereka. Kesulitan belajar didefinisikan sebagai situasi di mana siswa menghadapi hambatan tertentu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal (Fitri, 2019). Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya perbedaan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik

yang sebenarnya dicapai oleh siswa. Hambatan dalam belajar dapat berasal dari dalam diri siswa, dari luar, atau bahkan dari lingkungan siswa. Siswa yang menghadapi hambatan biasanya menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesulitan belajar, seperti hasil belajar yang kurang memuaskan dan hasil yang tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Ada juga siswa yang mampu memahami materi tertentu tetapi merasa kesulitan dengan materi lainnya. Hambatan ini membuat siswa kesulitan untuk meningkatkan prestasinya dan sulit menerima materi baru karena materi sebelumnya belum sepenuhnya dipahami (Hidayah & Maemonah, 2022). Dalam penelitian ini, kesulitan belajar dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik, yaitu kesulitan siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik. Dalam hal ini, siswa memiliki intelegensi tidak di bawah rata-rata namun memperoleh prestasi belajar yang rendah (Wati & Saragih, 2018).

Matematika adalah studi tentang pola dan struktur yang terorganisir, yang mengeksplorasi esensi pemahaman tentang pola perubahan dalam dunia nyata dan pikiran manusia (Dwidarti et al., 2019). Di lingkungan sekolah, matematika

mendapatkan perhatian khusus. Ini karena banyak siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah matematika, terutama dalam menyelesaikan masalah berbasis cerita. Lebih spesifik lagi, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita.

Soal cerita memiliki peran kunci yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Soal cerita dianggap memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal matematika yang langsung menampilkan model matematika (Sesanti, N. R., & Bere, 2020). Dalam soal cerita, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi masalah yang perlu diselesaikan dalam soal tersebut.

Soal cerita adalah soal yang ditampilkan dalam format cerita singkat. Cerita tersebut bisa mencakup masalah sehari-hari atau masalah lainnya (Ika Pratiwi et al., 2021). Soal cerita matematika adalah pertanyaan matematika yang disampaikan dalam bentuk cerita, yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat atau persamaan matematika (Jumramiatun & Mikrayanti, 2020). Banyak siswa menghadapi tantangan

dan kesalahan saat menyelesaikan soal cerita.

Menurut Dwidarti et al. (2019), tantangan dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita seringkali berasal dari kurangnya kecermatan siswa dalam membaca dan memahami setiap kalimat, serta mengidentifikasi informasi yang diberikan dan pertanyaan yang diajukan dalam soal, dan juga bagaimana cara menyelesaikan soal dengan benar.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka, yaitu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan pengkajian berbagai teori dari literatur yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan kontraksi informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi ini penting untuk mendukung proposisi dan ide-ide dalam penelitian (Adlini et al., 2022).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Literasi Membaca Siswa**

Dewasa ini, isu literasi menjadi tantangan serius yang perlu

ditanggulangi oleh Indonesia. Selama beberapa dekade belakangan, Indonesia tampak kurang berdaya saing dibandingkan negara lain, hal ini terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Kharizmi, 2015). Salah satu hambatan besar dalam pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah Indonesia, adalah kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Namun, siswa sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan literasi mereka. Oleh karena itu, sekolah harus memulai gerakan literasi sebagai langkah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pengembangan perpustakaan. Gerakan literasi sekolah dapat dilihat dari disiplin siswa dan dilakukan dalam tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa antara lain kurangnya kebiasaan membaca, lebih suka menonton daripada membaca, keterbatasan bacaan, dan lebih banyak waktu luang digunakan untuk bermain gadget daripada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet.

Keterampilan dan minat seseorang dalam membaca akan

sangat berdampak pada pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan membaca secara intensif, seseorang akan memiliki wawasan yang luas yang akan membantu mereka dalam berbagai situasi, sehingga mereka yang suka membaca akan memiliki kualitas yang lebih baik daripada mereka yang kurang tertarik pada kegiatan membaca (Prasrihamni et al., 2022).

## 2. Literasi Matematika Siswa

Kemampuan literasi matematika dapat mendukung pengembangan potensi siswa, tidak hanya belajar matematika sebagai disiplin ilmu tetapi juga menerapkannya dan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat mengatasi masalah dalam kehidupan mereka dengan menggunakan berbagai metode matematika dan dapat membuat keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi (Subaryo, 2022).

Pembelajaran literasi yang terkait dengan konsep multiliterasi memiliki keterpaduan. Literasi dan multiliterasi sama-sama beranggapan bahwa pengembangan kemampuan membaca dan menulis adalah hal yang paling mendasar dan mudah untuk dipahami. Multiliterasi adalah

proses pembelajaran yang selalu menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks tentang pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai alat untuk membangun pengetahuan (Simarmata et al., 2020).

Literasi matematika sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan siswa, namun hal ini belum sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh PISA untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa. Kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih kurang memadai, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Programme For International Students Assessment (PISA). Menurut PISA (2018), hasil survei untuk Indonesia menunjukkan skor rata-rata literasi matematika mencapai 379, dengan skor rata-rata OECD 489. Hasil survei 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2015, yaitu dengan skor 386. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam literasi matematika (Purwati, 2018).

Menurut Indah, dkk. (2011: 201), literasi matematika adalah

pengetahuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan literasi matematika dapat memudahkan siswa dalam memahami berbagai permasalahan matematis. Literasi matematika adalah kemampuan untuk menangani masalah matematis secara kontekstual, yang berarti masalah matematika berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan nyata melalui berbagai media, teknologi baik secara konvensional (seperti buku cetak, media gambar, benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, simulasi dan demonstrasi suatu hal di depan kelas oleh guru, metode ceramah yang digunakan guru dan lainnya) maupun secara modern (penggunaan komputer, gadget, internet, aplikasi otomatis dan sebagainya) (Simarmata et al., 2020).

### 3. Penyelesaian Soal Cerita.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain, siswa belum mampu membaca, belum memahami operasi perhitungan dengan baik, kurang disiplin dalam mengerjakan soal, minat yang rendah dalam membaca soal secara intensif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan literasi matematika pada

penyelesaian soal cerita (Simarmata et al., 2020).

Kemampuan matematika siswa yang rendah dapat dilihat dari penguasaan dan kesulitan mereka dalam memahami materi, seperti yang ditunjukkan melalui tes atau soal berupa soal cerita (Fitriatien, 2019). Kesulitan ini dapat menyebabkan mereka melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita. Beberapa solusi alternatif untuk mengatasi kesulitan ini antara lain adalah (1) guru perlu mengubah metode pengajaran dan belajar cara memberi motivasi kepada siswa; (2) siswa perlu meningkatkan kemampuan literasi matematika; (3) guru perlu belajar dari guru lain yang telah berhasil melaksanakan pemecahan masalah matematika; (4) keterlibatan siswa sangat penting untuk pemecahan masalah yang sukses; dan (5) guru diharapkan untuk mempelajari model pembelajaran dan kemudian membawa mereka untuk mengelola kegiatan di kelas (Jatmiko, 2018).

Siswa dengan gaya kognitif field dependent dan field independent cenderung mengalami jenis kesulitan yang sama, seperti kesulitan memahami permasalahan, kesulitan mengubah masalah menjadi bentuk matematika, dan kesulitan melakukan

prosedur matematika yang meliputi ketidakmampuan dalam menjalankan operasi hitung, melakukan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, serta dalam menuliskan kesimpulan jawaban akhir. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan hal ini dalam merancang pembelajaran yang efektif agar tidak terjadi kesulitan pada siswa dalam menyelesaikan soal cerita lainnya. Guru dapat menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika (Insani et al., 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Secara garis besar, beberapa tantangan dalam memecahkan masalah matematika meliputi: (1) Metode pengajaran guru yang tidak konvensional dan kurang efektif, (2) Ketidakmampuan siswa dalam memahami masalah dan prosedur penyelesaian, (3) Kesulitan dalam memahami soal yang berbasis konteks.

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika antara lain: (1) Kemampuan awal dan sikap siswa terhadap matematika

yang kurang baik, (2) Motivasi dan keyakinan diri (self-efficacy) siswa yang rendah dalam belajar, serta perilaku dan kemampuan guru dalam mengajar, (3) Kreativitas guru dalam memberikan dan memecahkan soal pemecahan masalah.

Beberapa solusi alternatif yang dapat diberikan adalah: (1) Guru perlu mengubah bukan hanya materi yang diajarkan tetapi juga metode pengajaran, serta belajar cara memberi motivasi kepada siswa, (2) Siswa perlu meningkatkan kemampuan literasi matematika, (3) Guru perlu mengunjungi kelas lain yang berhasil dalam mengajarkan pemecahan masalah dan belajar dari guru yang sukses dalam melaksanakan pemecahan masalah matematika, (4) Keterlibatan siswa sangat penting untuk keberhasilan pemecahan masalah, penerapan Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory) dengan memberikan beberapa contoh elemen tentang menyelesaikan soal pemecahan masalah berbasis-konteks, (5) Guru diharapkan untuk mempelajari model pembelajaran dan kemudian menerapkannya dalam mengelola kegiatan di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18–27. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI HIMPUNAN. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Fitri, M. (2019). KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 353–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12405>
- Fitriatien, S. R. (2019). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN NEWMAN. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* (pp. 53 – 64). [core.ac.uk](https://core.ac.uk). <https://core.ac.uk/download/pdf/234023759.pdf>

- Hidayah, A., & Maemonah. (2022). ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 232–240.  
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2>
- Ika Pratiwi, Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DI KELAS IV MI AL-KAMIL KOTA TANGERANG. *Berajah Journal*, 2(1), 1–5.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.43>
- Insani, N., Riyadi, & Kamsiyati, S. (2021). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi FPB dan KPK Kelas IV Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6), 6.  
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/51421%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/51421/35235>
- Jatmiko, J. (2018). Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pemecahan Masalah Matematika. *JIPMat*, 3(1), 17–20.  
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2285>
- Jumramiatun, S., & Mikrayanti. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Program Linear. *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 45–62.  
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/SM/article/view/470>
- Kase, F. M. Y., Nesti, R. D. H., Senid, P. P., Senia, M. E., & Djawa, R. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi FPB dan KPK. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–42.  
<https://doi.org/10.35508/fractal.v2i2.5638>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*.  
<http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*.  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/5597>
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1559–1464.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.264>
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020).



ANALISIS LITERASI  
MATEMATIKA PADA  
PENYELESAIAN SOAL CERITA  
SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR. *Jurnal Pendidikan  
Matematika*, 2(1), 100–105.  
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/654>

Subaryo, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Menengah. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 128–134. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.4960>

Wati, E., & Saragih, M. J. (2018). Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep pada Topik Aljabar: Studi Kasus pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14(1), 53–64. <https://scholar.archive.org/work/rcwvs3txabb65c63yi54rphf4y/access/wayback/https://ojs.uph.edu/index.php/PJl/article/download/453/pdf>